

# GAMBARAN FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA PEROKOK DI SMP N 4 GAMPING YOGYAKARTA

by Nava Nofitriani 222201159

---

**Submission date:** 26-Aug-2025 12:05PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2735438675

**File name:** Nava\_Nofitriani\_plagiarisme.docx (136.1K)

**Word count:** 5631

**Character count:** 35419

**GAMBARAN FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN  
PERILAKU MEROKOK PADA SISWA PEROKOK  
DI SMP N 4 GAMPING YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

**NAVA NOFITRIANI**

222201159

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perilaku merokok diartikan tindakan membakar produk tembakau dengan tujuan untuk dihisap atau dihirup. Produk tersebut antara lain rokok putih, cerutu, rokok kretek atau bentuk produk tanaman nikotin lainnya seperti tanaman *Nicotina Tabacum*, *Nicotina Rustica*, termasuk sintesis serta asapnya yang dihasilkan mengandung nikotin dan tar, baik disertai bahan tambahan maupun tanpa. Selain orang dewasa, remaja dan anak-anak juga merokok. (Nurlizawati *et al.*, 2024).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa terdapat 62,8 juta perokok aktif di Indonesia, meliputi 46,8% pria dan 3,1% perempuan, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan prevalensi merokok terbesar ketiga di dunia. Sebagian besar perokok berasal dari masyarakat ekonomi menengah ke bawah (WHO, 2021). Menurut Julaecha and Wuryandari (2021) menyatakan lebih dari 60 juta orang di Indonesia yang saat ini merokok yaitu 36 % dari populasi. WHO juga memperkirakan pada tahun 2025, akan bertambah menjadi 90 juta perokok di Indonesia, yang setara dengan 45% dari total populasi (Maidelwita *et al.*, 2023).

Berdasarkan data di Indonesia menunjukkan peningkatan perilaku merokok remaja pada tahun 2021 yaitu 0,7% dari remaja berusia 10–14 tahun merokok setiap hari dan 17% dari remaja berusia 15–24 tahun merokok setiap hari (Nurlizawati *et al.*, 2024). Berdasarkan Data Badan Statistik (BPS), diantara anak-anak Indonesia berusia 13 hingga 15 tahun, satu dari lima perempuan dan dua dari tiga laki-laki pernah mencoba merokok yaitu 19,2% pelajar yang merokok, dan 60,6% tidak dilarang membeli rokok meskipun mereka masih di bawah umur, dua pertiganya mampu membeli rokok di toko eceran. Pada tahun 2023, tercatat perokok di provinsi DI Yogyakarta sebesar 13,28 %, sedangkan kasus tertinggi berada di Kabupaten Sleman sebesar 15,07 % menurut kelompok umur 15-24 tahun. Kota Yogyakarta sendiri berada di urutan kedua dengan kasus sebesar 14,45%, dilanjut dengan Kabupaten Kulon Progo sebesar 13,07%, sementara di Kabupaten Gunung

Kidul tercatat sebesar 12,95%, sedangkan Kabupaten Bantul memiliki angka kasus terendah yaitu sebesar 11.71% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuningrum & Trisnowati, (2024) pada 582 remaja, penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di kota Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*. Data dianalisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi setiap variabel. Berdasarkan temuan 44,5% berjenis kelamin laki-laki dan 55,5% berjenis kelamin perempuan, sebanyak 54,2% responden memiliki skor lebih tinggi dari 8 sebanyak 58,2% responden tinggal bersama orang tua, dan 89,3% responden memiliki pengetahuan yang baik serta sebanyak 17% responden memiliki teman dekat yang merokok, sementara mayoritas anggota keluarga 59,5% merokok. Sebanyak 55% responden menyatakan bahwa toko rokok berada di dekat sekolah, sementara 54,1% menyatakan bahwa rokok elektrik mahal. Pola penggunaan rokok elektrik hanya mencakup penggunaan rokok elektrik (4,5%), penggunaan rokok elektrik dan rokok konvensional (5,2%), dan tidak menggunakan rokok elektrik 90,4% (Yuningrum & Trisnowati, 2024).

Menurut penelitian Mutia *et al.*, (2023) pada siswa SMP dengan sampel 102 orang, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Padang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Hasil penelitian Prevalensi merokok pada pelajar sebesar 56,9%. Sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi (55,9%) dan sikap positif terhadap pencegahan merokok (61,8%). Alasan psikologis negatif ditemukan pada 46,1% responden. Dukungan terhadap merokok berasal dari orang tua (84,3%), teman sebaya (52,9%), dan iklan rokok (56,9%).

Pada dasarnya, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru serta mencoba pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya. Selain itu, remaja merokok karena ingin mengikuti tren dan kebiasaan yang ada di sekitar mereka, yang dapat berkembang menjadi kebiasaan jangka panjang dan keinginan remaja untuk merokok juga dipicu oleh keinginan mereka untuk mencoba hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa.

Para remaja sering kali mencoba menunjukkan kedewasaan mereka kepada orang lain. Dalam hal ini, merokok dipandang sebagai simbol kedewasaan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik bagi lawan jenis, terutama remaja laki-laki. Mereka memandang merokok sebagai tanda kedewasaan dan maskulinitas, baik di hadapan orang lain maupun teman sebayanya. Meskipun merokok merupakan kebiasaan negatif, remaja sering kali menganggapnya sebagai cara untuk terlihat keren. Dalam hal ini, merokok dipandang sebagai tanda kedewasaan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik lawan jenis, di mata teman sebaya dan orang lain, merokok dipandang sebagai tanda maskulinitas dan kedewasaan. Remaja seringkali memandang merokok sebagai cara untuk terlihat keren, memperkuat citra maskulin mereka, menemukan identitas, dan merasa nyaman, meskipun sebenarnya itu adalah kebiasaan buruk. Semua ini pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku merokok mereka. (Shofa *et al.*, 2024).

Menurut Lawrence Green, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu yang pertama faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah perilaku yang mendasar atau motivasi perilaku seperti faktor pengetahuan sikap dan tindakan, yang kedua faktor pemungkin (*enabling factor*) yakni faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku seseorang meliputi sarana dan prasarana. Yang terakhir faktor penguat (*reinforcing factor*) adalah faktor yang memperkuat perilaku seperti lingkungan sosial. Selain itu, merokok dan berada di sekitar asap rokok dapat berdampak buruk pada kesehatan seseorang, seperti penyakit jantung, penyakit pernapasan kronis, kanker paru-paru dan mulut, serta gangguan kehamilan. (Violita *et al.*, 2023).

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan oleh perilaku merokok, sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan perilaku ini, terutama di kalangan remaja. Rokok tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga tidak memberikan manfaat apapun bagi perokok. Oleh sebab itu, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkuat sikap remaja terhadap bahaya merokok, sehingga dapat membantu mencegah mereka dari kebiasaan merokok. Lingkungan sekolah dan keluarga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap merokok juga sebagai pendukung bagi remaja dalam

menghindari merokok. Selain itu, upaya pencegahan yang lebih efektif perlu ada dukungan melalui peraturan dan kebijakan sekolah yang mendukung Kawasan Tanpa Rokok dan memperkuat peran sekolah dalam mendidik peserta didik tentang bahaya merokok.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Gamping pada tanggal 25 September 2024, Melibatkan sekitar sepuluh siswa mengatakan bahwa mereka mempunyai teman yang telah merokok dan teman tersebut melakukannya di luar lingkungan sekolah, melalui wawancara 5 dari 10 siswa beralasan merokok karena mencoba – coba dan penasaran. Menurut informasi dari guru, siswa kelas VIII berjumlah 107 orang dan diketahui bahwa 41 siswa yang merokok. Berdasarkan penuturan dari guru melalui wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa pernah kedapatan merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Faktor – Faktor Determinan Perilaku Merokok Pada Siswa Perokok Di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Faktor – Faktor Determinan Perilaku Merokok Pada Siswa Perokok Di SMP N 4 Gamping Yogyakarta?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran faktor – faktor determinan perilaku perokok pada siswa perokok di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk diketahui gambaran faktor pengetahuan pada siswa perokok di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.
- b. Untuk diketahui gambaran faktor sikap pada siswa perokok di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.
- c. Untuk diketahui gambaran faktor tindakan pada siswa perokok di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.

- d. Untuk diketahui gambaran faktor sarana dan prasarana pada siswa perokok di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.
- e. Untuk diketahui gambaran faktor lingkungan sosial pada siswa perokok di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok pada remaja yang bertujuan untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Untuk dapat membantu mengembangkan dan memberikan gambaran serta memotivasi dan mengingatkan pada responden akan bahaya merokok .

###### **b. Bagi Sekolah Dan Guru**

Untuk memberikan pembelajaran masukan bagi pihak sekolah dan guru mengenai faktor - faktor determinan perilaku merokok pada remaja.

###### **c. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan perawat bisa menjalin bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melakukan edukasi terkait bahaya merokok juga sebagai salah satu referensi informasi mengenai bahaya merokok dalam pendidikan kesehatan pada remaja sehingga dapat memberikan informasi pada remaja menjadi generasi yang sehat jasmani.

###### **d. Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Diharapkan penelitian bisa menambah wawasan tentang faktor-faktor determinan perilaku merokok. Serta diharapkan mahasiswa keperawatan juga dapat terinspirasi untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai faktor-faktor determinan perilaku merokok juga dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lanjutan dalam pengembangan pembelajaran dan informasi terkait penyebab perilaku merokok pada remaja.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk memeriksa kondisi suatu kelompok orang, objek, sistem pemikiran atau serangkaian peristiwa terkini. Tujuan penelitian deskriptif yaitu guna memberikan informasi, gambaran yang sistematis, terpercaya dan sesuai fakta, karakteristik dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Adiputra *et al.*, 2021). Penelitian ini menggambarkan tentang gambaran faktor-faktor determinan perilaku merokok pada siswa perokok di SMP N 4 Gamping Yogyakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gamping Yogyakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di bulan Mei 2025.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Kelompok objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan disebut populasi (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Gamping Yogyakarta. Jumlah populasi yang merokok yakni 41 siswa.

##### **2. Sampel**

Sampel yakni terdiri dari kuantitas dan ciri tertentu dari populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel sebagai perwakilan dari populasi apabila populasi besar untuk diteliti secara menyeluruh dikarenakan keterbatasan anggaran, waktu, dan tenaga (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling dengan populasinya adalah siswa laki-laki 41 orang

#### D. Variabel Penelitian

Variabel yaitu karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, objek atau fenomena yang akan diukur dengan nilai yang berbeda-beda (Adiputra *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, variabel tunggal yang digunakan yakni Faktor – Faktor Determinan Perilaku Merokok Pada Siswa Perokok, dianggap sebagai variabel penelitian yang tidak terkait karena berdiri sendiri tanpa korelasi atau interaksi langsung dengan variabel lain yang diteliti.

#### E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Faktor – Faktor Determinan Perilaku Merokok Pada Siswa Perokok	Pengetahuan	Pengetahuan adalah kemampuan remaja untuk memahami bahaya kesehatan dari rokok, komponen-komponennya, dan efek jangka pendek dan jangka panjangnya.	Kuesioner dengan menggunakan perhitungan skor pengetahuan (skor maksimal = 10, benar = 2, salah = 0),	1. Baik jika skor 8-10 2. Cukup jika skor 4-6 3. Kurang jika skor 0-2	Ordinal
	Sikap	Sikap merupakan tanggapan responden atau penilaian mereka terhadap perilaku merokok.	Kuesioner dengan menghitung skor sikap (skor maksimal = 20, SS=4, S=3, TS=2, STS=1)	1. Baik jika skor 15-20 2. Kurang jika skor 0-14	Ordinal
	Tindakan	Tindakan yakni Perilaku sehari-hari responden terkait dengan kebiasaan merokok orang-orang di sekitar mereka.	Kuesioner dengan menghitung skor tindakan (skor max= 8, benar=4, salah=0)	1. Baik jika skor 5-8 2. Kurang jika skor 0-4	Ordinal
	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yaitu termasuk dalam	Kuesioner menggunakan perhitungan	1. Baik jika skor 4-6	Ordinal

	uang saku dan ketersediaan lokasi untuk membeli rokok.	skor sarana dan prasarana (maksimum = 6, baik = 2, kurang = 0).	2.	Kurang jika skor 0-3	
Lingkungan sosial	Siswa cenderung mengikuti perilaku dilingkungan sosial yang biasanya dilakukan orang tua dan teman sepergaulan atau sepermainan	Kuesioner dengan menghitung skor pengaruh lingkungan sosial (skor max= 6, baik=2, kurang=0)	1. 2.	Baik jika skor 4-6 Kurang jika skor 0-3	Ordinal

## F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yakni sebagai alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Adiputra et al., 2021).

#### a. Data Demografi

Kuesioner pada penelitian ini meliputi data demografi responden mencakup identitas responden di antaranya, nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan.

#### b. Lembar Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi (Sugiyono, 2021). Kuesioner dipakai sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini. Kuesioner ini menggunakan dua jenis skala: skala Likert dan skala Guttman. Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi individu tentang fenomena sosial dengan meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan mereka dengan pernyataan menggunakan salah satu dari empat opsi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden dengan pernyataan 2 opsi : benar, salah dan ada, tidak ada.

<sup>25</sup>  
Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Kuesioner

Variabel	Jenis pertanyaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah Soal
Pengetahuan	Bahaya merokok	3, 4	2	5
	Zat terkandung dalam rokok	1, 5		
Sikap	Aturan merokok	1, 3, 5	2	5
	Perilaku merokok	4		
Tindakan	Perilaku merokok	1, 2, 3, 4		4
Sarana dan prasarana	Uang saku	1		3
	perbulan Sarana dan prasarana	2, 3		
Lingkungan sosial	Orang tua Saudara Teman	1 <sup>46</sup> 3		3

## 2. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilaksanakan agar peneliti mendapatkan informasi data yang akan membantu peneliti dalam mencapai tujuannya diantaranya:

- a. Tahap pertama yaitu dengan menyerahkan surat izin persetujuan kepada Kepala sekolah.
- b. Setelah mendapatkan izin melalui surat persetujuan penelitian, Kepala Sekolah mengarahkan bantuan kepada pihak guru untuk membantu peneliti dengan mengumpulkan siswa kelas VIII.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan, melakukan pengambilan data yang akan dijadikan sampel penelitian.
- d. Peneliti memisahkan siswa yang bersedia menjadi responden dan yang tidak bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent* yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh peneliti.

- e. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan tujuan dari penelitian. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada siswa mengenai cara pengisian kuesioner.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas ialah suatu cara untuk menunjukkan seberapa akurat atau valid suatu instrumen (Widodo *et al.*, 2023). Dengan dilakukan uji validitas memakai rumus *pearson product moment*. Menurut Arikunto yang melakukan uji validitas butir survei dengan aplikasi SPSS *for Windows*, jika koefisien  $r$  hitung > dari  $r$  tabel pada 5% maka dinyatakan sah, sedangkan jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r$  tabel maka dinyatakan tidak sah. Dalam penelitian ini tidak ada pengujian validitas karena telah diuji peneliti sebelumnya yakni kuesioner ini telah diuji validitasnya oleh Annisa (2021) dengan nilai  $r$  tabel dalam tinjauan ini tepatnya 0,344 (dengan sig.5%). Menunjukkan bahwa nilai ukur tersebut memiliki validitas yang baik.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu rangkaian pengukuran atau instrumen yang menunjukkan konsistensi jika pengukuran dilakukan berulang kali (Widodo *et al.*, 2023). Perhitungan reliabilitas suatu alat ukur dilakukan menggunakan rumus *cornbach alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Instrumen dianggap solid jika  $r$  alpha bernilai > 0,60 atau mendekati 1. Dalam penelitian ini telah diuji reabilititas oleh An nisa (2021) dengan koefisien bernilai > 0,60. Jadi untuk variabel pengetahuan bernilai 0,619, sikap 0,669, tindakan 0,684, sarana dan prasarana 0,784, pengaruh lingkungan social adalah 0,757, bahwa semua faktor reabilitasnya diuji.

## H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Tahap-tahapan dalam pengolahan data menurut Widodo (2023) yaitu:

#### a. Editing

*Editing* yaitu aktivitas yang bertujuan untuk meneliti ulang serta merevisi isi data pada kuesioner. *Editing* dilakukan pada tahapan

pengumpulan data atau sesudah semua data terkumpul. Setelah responden diberi kuesioner, hasilnya diperiksa untuk memastikan kelengkapan jawaban dan jumlah responden.

b. *Coding*

*Coding* ialah proses pengkodean mengubah data berupa kata atau huruf kedalam bentuk angka atau bilangan. Proses ini juga mempermudah analisis data dan mempercepat saat melakukan penginputan data. Penelitian ini menggunakan kode sebagai berikut ini:

- 1) <sup>4</sup>Usia
  - a) Kode 1 : 12 tahun
  - b) Kode 2 : 13 tahun
  - c) Kode 3 : 14 tahun
  - d) Kode 4 : 15 tahun
- 2) Pertanyaan pengetahuan nomor 1-5
  - a) <sup>50</sup>Kode 1 : benar
  - b) Kode 2 : salah
- 3) Pertanyaan sikap nomor 1-5
  - a) <sup>16</sup>Kode 1 : sangat setuju
  - b) Kode 2 : setuju
  - c) Kode 3 : tidak setuju
  - d) Kode 4 : sangat tidak setuju
- 4) Pertanyaan tindakan nomor 1-4
  - a) <sup>9</sup>Kode 1 : baik
  - b) Kode 2 : kurang
- 5) Pertanyaan sarana dan prasarana nomor 1-3
  - a) <sup>9</sup>Kode 1 : baik
  - b) Kode 2 : kurang
- 6) Pertanyaan lingkungan sosial 1-3
  - a) Kode 1 : baik
  - b) Kode 2 : kurang

c. Memasukkan data (*Entry*)

*Entry* data merupakan memindahkan kode data dari kuesioner ke software. setelah itu data atau jawaban diubah menjadi kode kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Setelah data dari responden dimasukkan, melakukan pemeriksaan kembali untuk meyakinkan bahwa data yang telah diinput tidak mengalami kekeliruan saat ditampilkan di computer.

e. Tabulasi data (*Tabulating*)

Tabulasi yaitu proses menyajikan jawaban responden dengan cara tertentu. Untuk mempermudah analisis, data dikelompokkan berdasarkan variabel yang akan diteliti.

## 2. Analisis Data

Analisa data univariat ialah analisis yang bersifat analisis tunggal terhadap satu variabel yang berdiri sendiri (Widodo *et al.*, 2023). Analisis penelitian ini menggambarkan karakteristik responden, disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase. Data yang diproses memakai aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk mengetahui jumlah responden dari setiap kategori menggunakan *analisis statistic deskriptif persentase*. *Analisis statistic deskriptif persentase* adalah suatu cara untuk mengelola dengan menggambarkan atau meringkas data secara ilmiah menggunakan tabel atau grafik (Ummah, 2023)

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase subjek pada kategori tertentu

f = Sampel dengan karakteristik tertentu

n = Sampel total

Analisis univariat dalam penelitian ini melibatkan pemeriksaan variabel individu seperti usia, jenis kelamin, untuk memberikan deskripsi rinci tentang distribusi dan karakteristik mereka. Analisis ini akan menyajikan temuan

dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabel persentase, memungkinkan peneliti untuk memvisualisasikan dan menafsirkan demografi dan atribut populasi penelitian. Dengan menggambarkan bagaimana setiap variabel didistribusikan di antara responden, analisis univariat membantu dalam mengidentifikasi pola, tren, dan disparitas dalam sampel, sehingga meningkatkan pemahaman faktor-faktor determinan perilaku merokok.

Peneliti memberikan skor setiap pertanyaan untuk jawaban benar = 2 salah = 0, sangat tidak setuju =1, tidak setuju =2, setuju =3, sangat setuju =4, serta pilihan yang tersedia pada kuesioner seperti pilihan ganda dengan melingkari jawaban yang mau dipilih kemudian hasil penghitungan skor ditabulasi dengan persentase menggunakan skala ordinal dengan interpretasi Baik =76-100 %, Cukup = 56-75 %, Kurang = < 56 %.

#### I. Etika Penelitian

Komisi Etik Penelitian (KEP) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memberikan persetujuan terhadap penelitian ini melalui surat keputusan Nomor: .Skep/112KEP/IV2025. Ada tiga pedoman etik menurut Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) diantaranya:

##### 1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Menyatakan bahwa martabat individu harus dihormati. Mereka memiliki kebebasan untuk memutuskan dan bertanggung jawab secara pribadi untuk setiap keputusan yang mereka buat. Tujuannya adalah menghargai otonomi, yaitu kemampuan manusia dalam memahami pilihannya sendiri dan mengambil keputusan sendiri (penentuan nasib sendiri).

##### 2. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Berbuat baik menyatakan dengan tujuan memberikan bantuan kepada orang lain dengan mengoptimalkan manfaat yang diberikan serta mengurangi potensi kerugian. Sementara itu, prinsip *non-maleficence* mengungkapkan bahwa jika tidak bisa memberikan keuntungan, yang penting tidak boleh menyebabkan kerugian pada orang lain. Prinsip ini bertujuan untuk melindungi

subjek penelitian agar tidak digunakan dengan acar yang salah mamastikan subjek penelitian tidak dipandang sebagai alat.

3. Keadilan (*justice*)

Keadilan adalah sebuah konsep etis yang menekankan bahwa kita harus memperlakuan setiap orang sebagai individu yang terpisah dan setara dengan memberikan hak-hak mereka secara adil dan benar. Prinsip ini berkaitan erat dengan prinsip keadilan yang setara, yang mewajibkan pembagian yang setara antara beban dan manfaat yang diterima oleh subjek melalui partisipasinya dalam penelitian.

#### **J. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Persiapan**

- a. Peneliti melakukan pencarian sumber data sebagai referensi untuk penyusunan proposal.
- b. Pengajuan judul kepada dosen pembimbing.
- c. Melakukan bimbingan ke dosen pembimbing dalam menyusun proposal.
- d. Mengurus surat izin studi pendahuluan kepada pihak SMP N 4 Gamping.
- e. Setelah disetujui, peneliti bekerja sama guru dan TU untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- f. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait data studi pendahuluan serta melakukan penyusunan proposal dan revisian.
- g. Melaksanakan seminar proposal sesuai jadwal.
- h. Melakukan revisi serta bimbingan sesuai saran atasa arahan dan masukan oleh dosen pembimbing maupun penguji
- i. Lembar pengesahan ditandatangani dari dosen pembimbing serta dosen penguji sebagai bentuk dinyatakan disetujui untuk pelaksanaan proses penelitian
- j. Mengurus etik penelitian yang disetujui oleh Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

## 2. Pelaksanaan

- a. Peneliti mendapatkan surat *ethical clearance*, peneliti datang ke SMP N 4 Gamping dan meminta izin studi penelitian ke Kepala Sekolah.
- b. Peneliti didampingi tiga orang asisten yakni <sup>25</sup> mahasiswa SI Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan apersepsi dengan asisten terkait pelaksanaan penelitian.
- c. Peneliti memberitahu responden maksud dan tujuan dari penelitian tersebut
- d. Responden diminta mengisi *informed consent* atau menandatangani sebagai bukti kesediaannya untuk mengikuti penelitian, responden setuju maka diberi tanda tangan yang berarti setuju mengikuti penelitian.
- e. Kuesioner diberikan kepada responden oleh peneliti dan menginstruksikan responden untuk mengisinya dalam waktu  $\pm 30$  menit.
- f. Peneliti dan asisten peneliti mahasiswa keperawatan semester 7 mengecek ulang kuesioner, apabila terdapat kekurangan dalam pengisian, peneliti akan menghubungi responden untuk melengkapi data.

## 3. Penyusunan Laporan

- a. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan metode pengolahan data.
- b. Peneliti mengolah data dengan menggunakan SPSS serta menganalisis hasilnya untuk mendapatkan data yang valid.
- c. Peneliti menggarap pada <sup>4</sup> bab IV dan bab V.
- d. Melakukan perbaikan dengan dosen pembimbing.
- e. Melaksanakan seminar hasil penelitian.
- f. Menyelesaikan revisi skripsi serta menyerahkan hasil laporan skripsi kepada pembimbing dan penguji.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Gamping yang terletak di Jalan Kresna, Kalimantan, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Mei 2025. Gedung SMP Negeri 4 Gamping menempati areal tanah yang semula persawahan ± 0,8 hektar dan terletak 6 km sebelah barat pusat kota Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Jogja-Wates km 6, mengarah ke selatan sekitar 1 km, di bawah Bukit Kanigoro. Pada kelas VIII memiliki siswa yang berjumlah 107 siswa yang terbagi menjadi enam kelas. Terdapat 41 siswa yang menjadi responden. Terkait dengan permasalahan merokok, sekolah ini melakukan pendidikan kesehatan dengan memasang poster bahaya dan dampak merokok pada dinding kelas yang menjadi titik perhatian dan di kantin sekolah dilarang menjual rokok

##### 2. Analisis Univariat

###### a. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia. Karakteristik ini ditampilkan sebagai frekuensi (f) dan persentase (%) dalam tabel:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden pada Siswa VII SMP N 4 Gamping

(n=41)		
No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f) Presentase (%)
1.	Usia	
	12 tahun	3 7,3
	13 tahun	9 22,0
	14 tahun	20 48,8
	15 tahun	9 22,0
	<b>Total</b>	<b>41 Total</b>

Sumber: Data Primer 2025

Hasil distribusi umur responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok usia 14 tahun, yaitu berjumlah 20 orang (48,8%) dan sebagian kecil responden berusia 12 tahun yaitu sebanyak 3 responden (7,3%).

b. Gambaran Faktor-faktor Determinan Perilaku Merokok

Gambaran faktor-faktor determinan perilaku merokok disajikan dalam bentuk frekuensi (f) dan presentase (%).

Tabel 4. 2 Gambaran Faktor Determinan Perilaku Merokok

No	Variabel	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Pengetahuan	19	46,3	22	53,7	0	0	41	100
2.	Sikap	19	46,3			22	53,7	41	100
3.	Tindakan	36	87,8			5	12,2	41	100
4.	Sarana dan Prasarana	40	97,6			1	2,4	41	100
5.	Lingkungan Sosial	39	95,1			2	4,9	41	100

Sumber: Data Primer 2025

Dari data yang ditampilkan pada tabel tersebut, dari 41 responden mayoritas responden dalam kategori pengetahuan cukup, yaitu berjumlah 22 responden (53,7%), serta sebagian kecil 19 orang (46,3%) memiliki kategori pengetahuan baik. Pada variabel sikap, hasil penelitian mayoritas sikap kurang sebanyak 22 orang (53,7%). Tindakan perilaku merokok pada responden sebagian besar tindakan baik berjumlah 36 orang (87,8%). Sarana dan prasarana mayoritas kategori baik sebanyak 40 orang (97,6%). Pada lingkungan sosial perilaku merokok, mayoritas responden masuk dalam kategori lingkungan sosial baik berjumlah 39 orang (95,1%).

## <sup>39</sup> B. Pembahasan

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden terdiri atas:

#### a. Karakteristik Usia

Hasil pada tabel 4.1, dari sampel penelitian ini dengan responden 41 siswa laki-laki, mayoritas usia 14 tahun berjumlah 20 orang (48,8%) dan sebagian kecil usia 12 tahun sebanyak 3 orang (7,3%). Proporsi <sup>2</sup> perilaku merokok pada remaja berusia <15 tahun <sup>2</sup> lebih tinggi jika dibandingkan dengan remaja berusia >15 tahun. Kondisi ini disebabkan oleh intensitas interaksi remaja dengan teman sebaya yang lebih besar dibandingkan dengan interaksi mereka dengan orang tua serta pada masa ini pencarian jati diri yang dicirikan dengan tingginya rasa ingin tahu sehingga senang untuk mencoba hal-hal baru, rasa ingin diakui (Putri *et al.*, 2024).

Menurut Deastri Pratiwi, (2022) kelompok remaja adalah usia yang paling rentan terhadap perubahan perilaku remaja usia 10 sampai 19 tahun yaitu kelompok usia yang paling penting karena pada masa inilah pematangan organ reproduksi manusia. <sup>38</sup> Beberapa penelitian <sup>38</sup> menunjukkan bahwa sebagian besar perokok mulai merokok pada rentang usia 11–13 tahun, yaitu sekitar 85% hingga 95%. (Deastri Pratiwi, 2022).

### 2. Gambaran Faktor Determinan Perilaku Merokok pada Siswa

#### a. Gambaran Faktor Pengetahuan Bahaya Merokok

<sup>35</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bahaya merokok sebagian besar kategori <sup>35</sup> baik sebanyak 19 responden (46,3%) serta pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (53,7%). Bahaya merokok <sup>5</sup> dapat mengakibatkan penyakit kanker paru-paru, penyakit asma, penyakit paru obstruktif kronis, penyakit tuberculosis, penyakit diabetes mellitus tipe 2, penyakit pneumonia, menurunnya fungsi paru, menurunnya tingkat kesuburan pada

laki-laki dan perempuan, demensia, disfungsi ereksi, sindrom kematian bayi mendadak, penyakit kardiovaskular, penyakit jantung, stroke, kanker mulut, kematian janin, perlambatan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, gangguan pendengaran, serta kelemahan tulang.

Mayoritas 22 responden (53,7%) berpengetahuan kurang rata-rata menjawab 3 benar dan 2 salah pada pertanyaan rokok adalah produk hasil olahan tembakau termasuk cerutu atau bentuk lainnya dan Sedangkan sebagian kecil 19 responden (46, 3%) dengan rata menjawab 2 benar dan 3 salah dengan pertanyaan rokok tidak menyebabkan ketagihan atau kecanduan. Karena pada fase remaja di mana individu sangat rentan terpengaruh, terutama ketika mereka diajak untuk mencoba atau melakukan hal-hal baru seperti merokok hal ini menimbulkan efek ketergantungan pada rokok.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah & Devi Angeliana, (2024) gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa laki-laki dengan 92 responden diperoleh proporsi tertinggi diperoleh pada kelompok siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 66 siswa (71,7%). Berdasarkan hasil studi kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang perilaku merokok. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuesioner, di mana 90 siswa (97,8%) menjawab dengan benar bahwa perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi sering berada di sekitar perokok dan menghirup asap rokok. Selain itu, 90 siswa (97,8%) menjawab dengan benar bahwa nikotin dalam rokok dapat menyebabkan kecanduan. Selain itu, siswa yang mengidentifikasi bahaya rokok bagi perokok pasif dengan benar adalah mereka yang memahami bahwa rokok dapat menyebabkan masalah kesehatan.

Penelitian dari Ahissul *et al.*, (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa tingginya jumlah remaja yang merokok

disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka mengenai rokok. Namun, ditemukan pula tiga responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tetap merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja umumnya hanya sebatas memahami tentang perilaku merokok, tanpa diikuti penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, responden lainnya merokok karena kurang pengetahuan mereka tentang perilaku merokok hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dapat menyebabkan seseorang mengabaikan risiko kesehatan yang serius akibat merokok.

b. Gambaran Faktor Sikap Perilaku Merokok

Hasil penelitian didapatkan mayoritas sikap kategori kurang berjumlah 19 responden (46,3%), sedangkan kategori baik berjumlah 22 responden (53,7%). Dalam kuesioner aturan merokok berisi tentang di tempat umum harus dilarang, iklan rokok ditempat media harus dilarang dan siswa menjawab salah.

Sikap merupakan bentuk respon tidak terlihat yang ditunjukkan individu terhadap rangsangan atau objek tertentu. Selain itu juga dapat dimaknai sebagai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan dorongan atau motif tertentu. Menurut penelitian Fakhreni & Hutasuhut (2023) menunjukkan sebagian besar responden survei memiliki pemahaman pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok, dengan 53 orang (96,3%). Hal ini dikarenakan remaja mendapatkan banyak informasi seperti iklan tentang bahaya merokok melalui berbagai sumber media cetak maupun elektronik yang menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik serta pihak sekolah yang melarang anaknya merokok dengan alasan bermacam-macam, pemahaman yang diberikan orang tua juga mempengaruhi pengetahuan responden.

Perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh cara berpikir, perasaan, dan psikomotor. Penting untuk berbagi informasi tentang

risiko merokok guna membantu mengubah cara pandang orang terhadapnya. Hasil penelitian Hasna Jauhara *et al.*, (2021) yang dilakukan terhadap 246 responden, pada kategori sikap cukup mendukung berjumlah 164 responden (66,7%), Sementara itu sebagian kecil responden yakni 36 responden (14,6%), termasuk dalam sikap tidak mendukung. Dalam penelitian ini sikap terhadap merokok meliputi aspek alasan merokok, bahaya rokok untuk kesehatan tubuh, pengaruh teman, dan pengaruh lingkungan.

c. Gambaran Faktor Tindakan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas tindakan perilaku merokok baik berjumlah 36 responden (87,8%) berisi tentang pertanyaan <sup>2</sup> apa yang akan anda lakukan jika teman anda yang merokok ditongkrongan (kantin,warung,dsb) sedangkan sebagian kecil masuk dalam kategori kurang sebanyak 5 orang (12,2%) dengan pertanyaan tindakan <sup>2</sup> apa yang akan anda lakukan jika berdekatan dengan orang yang merokok ditempat umum, hal ini menjelaskan bahwa sedikitnya responden yang tidak mengetahui tindakan perilaku merokok.

<sup>2</sup> Tingkat pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok berpotensi besar mendorong terbentuknya tindakan yang baik dalam upaya pencegahan merokok. Memahami risiko merokok dengan baik dapat sangat membantu dalam mengambil langkah-langkah efektif untuk mencegahnya. Gagasan ini sejalan dengan saran Lawrence Green, yang percaya bahwa mencegah merokok membutuhkan edukasi dan keterlibatan keluarga serta teman-teman. Sebaliknya, apabila tindakan <sup>28</sup> didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut cenderung bersifat langgeng (*long lasting*) dan apabila suatu perilaku tidak akan bertahan jika tidak didasarkan pada kesadaran dan pengetahuan (Widyawati *et al.*, 2022).

<sup>34</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Narti Narti *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa 11 (15,7%) dari 70 orang yang diteliti memiliki tindakan baik, sedangkan 59 responden (84,3%) memiliki tindakan buruk.

d. Gambaran Sarana dan Prasarana Perilaku Merokok

Hasil penelitian mayoritas kategori baik berjumlah 40 responden (97,6%) yang berisi pertanyaan tentang apa warung, toko atau swalayan itu menjual rokok secara bebas serta pertanyaan yang dijawab salah yaitu pertanyaan berapa kira-kira jarak rumah anda dari warung, toko atau swalayan yang menjual rokok. Sedangkan sebagian kecil sarana dan prasarana kurang sebanyak 1 responden (2,4%). Dari hal tersebut diketahui bahwa mayoritas responden mengetahui faktor <sup>20</sup> sarana dan prasarana perilaku merokok.

Sarana dan prasarana sebagai alat untuk mencapai tujuan dan penunjang kelancaran proses pencapaian tujuan, hal ini salah satunya tempat memperoleh rokok relatif mudah diakses, salah satunya karena lokasi sekolah yang cukup berdekatan dengan toko atau warung. Ketika pulang sekolah biasanya terlihat siswa mendatangi tempat tersebut untuk membeli rokok yang dijual di sekitar rumah, dan tersedia dalam bentuk eceran atau batangan, sehingga meningkatkan akses anak remaja dalam membeli rokok (Deastri Pratiwi, 2022)

Sebagian besar responden rata-rata uang saku perhari lebih dari Rp10.00. Meskipun harga rokok per bungkus cukup terjangkau, namun penjualan rokok di toko eceran atau per batang merupakan hal yang umum dilakukan. Sementara itu, di lingkungan sekolah hanya terdapat kantin yang menyediakan berbagai jenis makanan dan tidak diizinkan menjual rokok, sehingga siswa menjadi lebih sulit untuk membelinya.

Faktor uang jajan juga menunjang, Ahissul *et al.*, (2021) mayoritas responden memiliki uang saku rata-rata lebih dari

Rp10.000,-, yang menjadi faktor pendorong utama remaja dalam membeli rokok, walaupun hanya sebatas beberapa batang setiap harinya. Para remaja juga mengaku lebih suka menghabiskan uang saku mereka untuk rokok daripada untuk membeli jajan atau makanan.

Penelitian yang dilakukan Maulinda *et al.*, (2024) sebanyak 99 orang (93,4%) memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk merokok. Selain itu, data menunjukkan bahwa siswa dengan uang saku yang mencukupi untuk membeli rokok mayoritas perokok, yaitu sebanyak 13 orang (61,9%).

e. Gambaran Faktor Lingkungan Sosial Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar lingkungan sosial kategori baik sebanyak 39 responden (95,1%) mayoritas orang tua dan teman rata-rata merokok dengan pertanyaan mengenai apakah ada orang tua dan teman anda yang merokok dengan rata-rata menjawab benar dan pertanyaan apakah ada saudara anda yang merokok. dengan rata-rata menjawab 2 benar dan 1 salah Sedangkan lingkungan kurang sebanyak 2 orang (4,9%).

Lingkungan merupakan faktor penting dalam memperkenalkan perilaku merokok kepada remaja. Aktivitas merokok di lingkungan sekitar dapat mendorong remaja untuk mencoba perilaku serupa, dengan tujuan agar mendapatkan penerimaan dalam kelompok. Lingkungan menjadi faktor mendorong remaja untuk merokok antara lain orang tua, saudara kandung, teman sebaya, dan lingkungan sekolah (Istiana *et al.*, 2021)

Mengingat pentingnya penerimaan dari teman sebaya dan masyarakat, remaja diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab sosial. Remaja yang sering berinteraksi di lingkungan yang terbiasa merokok cenderung meniru perilaku ini. Umumnya, remaja memiliki

kecenderungan mencoba hal-hal baru, dan merokok merupakan salah satu perilaku yang ditiru remaja (Deastri Pratiwi, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yuningrum & Trisnowati, (2024) berjumlah 346 orang (59,5%) yang merokok mayoritas anggota keluarga. Anggota keluarga yang merokok sebagian besar adalah ayah, yakni sebesar 70,5%. Sementara itu, di antara 5 teman dekat responden, sebanyak lebih dari 4 orang merokok, dengan persentase 40%.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner dan tidak melakukan wawancara lebih lanjut terkait perilaku merokok seperti data demografi pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua sehingga tidak bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran faktor pengetahuan bahaya merokok sebagian kecil kategori baik yakni sebanyak 19 responden (46,3%) dan sebagian besar kategori cukup 22 responden (53,7%).
2. Gambaran faktor sikap perilaku merokok dengan mayoritas sikap kurang berjumlah 22 orang (53,7%) dan sebagian besar faktor sikap baik berjumlah 19 orang (46,3%).
3. Gambaran faktor tindakan perilaku merokok sebagian besar memiliki faktor tindakan baik berjumlah 36 orang (87,8%) dan faktor tindakan kurang berjumlah 5 orang (12,2%).
4. Gambaran faktor sarana dan prasarana perilaku merokok mayoritas baik sebanyak 40 orang (97,6%) dan sebagian kecil memiliki faktor sarana dan prasarana kurang sebanyak 1 orang (2,4%).
5. Gambaran faktor lingkungan sosial perilaku merokok mayoritas baik sebanyak (95,1%) sedangkan faktor lingkungan sosial kategori kurang berjumlah 2 orang (4,9%).

#### **B. Saran**

1. Bagi Siswa  
Disarankan siswa untuk menghindari perilaku merokok karena merokok memiliki dampak negatif bagi kesehatan dengan mencari informasi lebih dalam terkait bahaya dan dampak merokok.
2. Bagi Sekolah Dan Guru  
Bagi sekolah dan guru untuk memberikan sanksi yang lebih tegas, sekolah juga dapat menyediakan informasi mengenai bahaya merokok.

<sup>4</sup>  
3. **Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok kepada remaja yang masih duduk dibangku sekolah, guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam mencegah perilaku merokok.

4. **Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Disarankan untuk melakukan pendidikan kesehatan dan riset lebih lanjut mengenai faktor – faktor determinan perilaku merokok juga dampaknya terhadap kesehatan.

<sup>5</sup>  
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai sumber referensi dan diharapkan untuk menambah waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil yang akurat.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# GAMBARAN FAKTOR - FAKTOR DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA PEROKOK DI SMP N 4 GAMPING YOGYAKARTA

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.stkipmb.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unigo.ac.id Internet Source	1%
6	myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
7	Siti Ayu Sarah, Devi Angeliana. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMAS MUHAMMADIYAH 24 GROGOL TAHUN 2023", Jurnal Kesehatan dan Kedokteran, 2024 Publication	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	<a href="http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id">ejournal.stikesmajapahit.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Mutia Mutia, Dien Gusta Anggraini Nursal, Hamidatul Yuni, Syafrawati Syafrawati. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
13	<a href="http://ojs.co.id">ojs.co.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Student Paper	<1 %
16	<a href="http://repository.itekes-bali.ac.id">repository.itekes-bali.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper	<1 %
22	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %

23	thesis.binus.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
25	info.rsudwates.id Internet Source	<1 %
26	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
27	es.scribd.com Internet Source	<1 %
28	Chintami Luciana Watak, Wulan Pingkan Julia Kauanang, Fatimawali Fatimawali. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA REMAJA DI KELURAHAN TOSURAYA KABUPATEN MINAHASA TENGGARA", PREPOTIF :Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2022 Publication	<1 %
29	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	<1 %
30	Submitted to University of Leicester Student Paper	<1 %
31	docplayer.info Internet Source	<1 %
32	journal.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
33	stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %

34	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
35	Irmawati Irmawati, Ismunandar Wahyu Kindang, Sri Marnianti Irnawan. "Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia dalam Mengontrol Glukosa Darah pada Lansia dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Kinovaro", Nursing Sciences Journal, 2023 Publication	<1 %
36	<a href="http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id">ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://efotisme789.blogspot.com">efotisme789.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://jurnal.akpermarthenindeg.ac.id">jurnal.akpermarthenindeg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://p2ptm.kemkes.go.id">p2ptm.kemkes.go.id</a> Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
42	<a href="http://jurnal.stikesbaptis.ac.id">jurnal.stikesbaptis.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %

46	<a href="http://eprints.unisnu.ac.id">eprints.unisnu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id">repository1.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
50	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
51	<a href="http://digilib2.unisayogya.ac.id">digilib2.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id">jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id">ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://www.tozcaleather.com">www.tozcaleather.com</a> Internet Source	<1 %

60

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1%

61

yanaboyz.blogspot.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA